

Analisis Pendapatan Nelayan Tradisional di Kampung Ausem Distrik Pulau Yerui Kabupaten Kepulauan Yapen

Basa T. Rumahorbo¹, Lolita Tuhumena², Muhammad Hisyam¹, Popi Ida Laila Ayer¹, Guntar Ramadhan³, Aisy Nur Wardani³, Ria Puspita Ayu Oktavia³, Yulianus Cia Afan³, Dita Anggun Lestari³

¹Program Studi Ilmu Kelautan, Jurusan Ilmu Kelautan dan Perikanan, FMIPA Universitas Cenderawasih. Jln. Kamp. Wolker. Waena. Papua

²Program Studi Ilmu Perikanan Jurusan Ilmu Kelautan dan Perikanan, FMIPA Universitas Cenderawasih. Jln. Kamp. Wolker. Waena. Papua

³Program Pembangunan Pembangkit Energi Terpadu Kampung Ausem, Yayasan Inisiatif Bisnis Ekonomi Kerakyatan (IBEKA). Sukabumi Utara, Jakarta Barat, Jakarta

*e-mail korespondensi: lolituhumena@gmail.com

INFORMASI ARTIKEL

Diterima : 09 November 2025
Disetujui : 28 November 2025
Terbit Online : 29 November 2025

Kata Kunci:

Perikanan tangkap,
Kelompok Ikan Pelagis,
Sosial Ekonomi Nelayan,
Pendapatan,
Kampung Ausem.

ABSTRAK

Potensi perikanan tangkap di perairan Kampung Ausem meliputi ikan pelagis dan demersal, serta masyarakat pesisir yang menggunakan pancing ulur untuk menangkap ikan tersebut. Dengan mempertimbangkan potensi sumber daya dan peluang pengembangan, serta kehidupan sosial ekonomi dan budaya masyarakat setempat, pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya di Kampung Ausem, Kabupaten Kepulauan Yerui, sangatlah penting. Oleh karena itu, perlu dilakukan analisis pendapatan nelayan tradisional di Kampung Ausem. Pengumpulan data primer dan sekunder dilakukan pada bulan Juni hingga Agustus 2025 di Kampung Ausem. Secara keseluruhan, ada 23 nelayan yang menggunakan perahu dayung kayu di Kampung Ausem. Mereka berusia di atas 46 tahun, sebagian besar tidak menyelesaikan sekolah dasar, telah menjadi nelayan selama 8 tahun, sebagian besar sudah menikah, dan memiliki 4 hingga 6 anggota keluarga. Karakteristik sosial ekonomi menunjukkan bahwa responden telah tinggal di Kampung Ausem untuk waktu yang lama dan mencari nafkah sebagai nelayan dengan menangkap ikan dan berkebun ketika mereka tidak melaut. Pendapatan bersih yang diperoleh oleh nelayan individu dalam setahun dari kegiatan ini adalah Rp. 60.240.434,78/tahun. Karakteristik sosial ekonomi menunjukkan bahwa responden yang telah tinggal di Kampung Ausem untuk waktu yang lama mencari nafkah sebagai nelayan dengan menangkap ikan dan berkebun ketika mereka tidak melaut. Pendapatan bersih yang diperoleh oleh nelayan individu dalam setahun dari kegiatan ini adalah Rp. 60.240.434,78 per tahun. Dengan demikian, setiap nelayan memperoleh penghasilan bulanan sebesar Rp. 5.020.036,23, sedangkan upah minimum regional (UMR) di Provinsi Papua adalah Rp. 4.285.850. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan kesejahteraan nelayan di Kampung Ausem, Kecamatan Pulau Yerui, Kabupaten Kepulauan Yapen.

PENDAHULUAN

Kampung Ausem Distrik Pulau Yerui, Kabupaten Kepulauan Yapen terletak di Pulau Miosnum. Penduduk Ausem dominan mata pencahariannya sebagai seorang nelayan yang menggunakan alat tangkap pancing ulur (*hand line*) dan memanfaatkan sumber daya pesisir dan laut dalam memenuhi kebutuhan keluarga. Kampung Ausem memiliki tiga ekosistem utama pesisir yakni terumbu karang, mangrove dan lamun (Jamaludin dan Safry, 2024). Potensi perikanan yang bernilai ekonomis di Kampung Ausem yang dominan adalah kerapu, kakap, dan lobster serta menyimpan banyak potensi seperti wisata bahari, perikanan dan kelautan (Mepago, 2022).

Potensi perikanan tersebut memiliki kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi maupun pengembangan *blue economy* di Kampung Ausem. Menurut Donesia *et al.*, (2023) pembangunan *blue economy* tidak hanya menghasilkan pertumbuhan ekonomi, tetapi juga memastikan keberlanjutan ekologi dan sosial, serta dipahami sebagai model ekonomi untuk mempromosikan keberlanjutan dalam kaitannya dengan fungsi ekosistem. Fungsi ekosistem yang diterapkan adalah konsep ekonomi biru dalam pembangunan perikanan dan kelautan secara berkelanjutan (Maeyangsari, 2023).

Sementara itu, pendapatan nelayan juga fluktuatif dan merupakan masalah yang terjadi bagi nelayan (Azhar, 2022). Oleh sebab itu, perlu

manajemen pendapatan dalam melakukan usaha, sehingga berjalan dengan baik dan lancar (Abubakar et al., 2022). Namun, dalam meningkatkan kesejahteraan nelayan dalam pengelolaan sumber daya perikanan perlu mengetahui modal yang diperlukan dan keuntungan yang diperoleh dalam usahanya. Naik-turunya produksi dan pendapatan dan pengeluaran rumah tangga nelayan dipengaruhi oleh hak kepemilikan armada penangkapan saat melakukan proses penangkapan di laut (Amarullah et al., 2020). Pembangunan perikanan tangkap pada dasarnya dimaksudkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat nelayan, khususnya nelayan tradisional (Akhmad et al., 2020). Oleh sebab itu, perlu melakukan analisis pendapatan dalam sektor perikanan terkhususnya untuk usaha para nelayan tradisional di Kampung Ausem perlu dilakukan dengan melihat ketidakpastian usaha yang cukup besar.

BAHAN DAN METODE

Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama 3 bulan yaitu bulan Juni sampai Agustus 2025 di Kampung Ausem Distrik Pulau Yerui Kabupaten Kepulauan Yapen. Pengambilan data secara primer dan sekunder, serta menggunakan *purposive sampling* (Ani et al., 2021). Menurut Sugiyono (2019) *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Artinya pengambilan sampel didasarkan pada pertimbangan atau kriteria tertentu yang telah dirumuskan terlebih dahulu oleh peneliti. Penelitian ini meliputi kegiatan pengumpulan data, dan analisis. Dimulai dengan survei melalui observasi, wawancara dan kuesioner dengan jumlah nelayan 23 orang yang menggunakan pancing ulur (*hand line*) dengan perahu kayu untuk menangkap ikan.

Analisis Data

Dalam rangka mengetahui besarnya pendapatan masyarakat, terutama nelayan, maka analisis yang digunakan adalah sebagai berikut ;

Untuk mengetahui biaya total, (*total cost*) dengan rumus (Fitriani et al., 2025)

$$TC = TFC + TVC$$

Dimana:

$$TC = \text{Total Cost (Rp)}$$

$$TVC = \text{Total Variable Cost (Rp)}$$

$$TFC = \text{Total Fixed Cost (Rp)}$$

Untuk mengetahui total penerimaan (*total revenue*) (Fitriani et al., 2025)

$$TR = PX Q$$

Dimana:

$$TR = \text{Total Revenue/Penerimaan Total (Rp)}$$

$$P = \text{Harga ikan (Rp/Kg)}$$

$$Q = \text{Kuantitas= jumlah ikan tuna sirip kuning (Kg)}$$

Untuk mengetahui pendapatan dengan menggunakan analisis pendapatan (Fitriani et al., 2025)

$$I = TR - TC$$

Dimana:

$$I = \text{Pendapatan (Rp/Bulan)}$$

$$TR = \text{Total Revenue/Penerimaan Total (Rp)}$$

$$TC = \text{Total Cost/Biaya Total (Rp)}.$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Nelayan Lokal di Kampung Ausem Distrik Pulau Yerui Kepulauan Yapen

Karakteristik responden adalah karakteristik sosial ekonomi yang terwakili oleh masyarakat (Andrian et al., 2019), yang melakukan proses penangkapan ikan di perairan Kampung Ausem Distrik Pulau Yerui Kepulauan Yapen berjumlah 23 responden. Tabel 1 menunjukkan bahwa responden berumur > 46 tahun, berpendidikan dominan tidak tamat SD (Sekolah Dasar), lama usaha menjadi nelayan 8 tahun, dominan menikah dan jumlah anggota keluarga berkisar 4 sampai dengan 6 orang. Karakteristik sosial ekonomi menggambarkan bahwa responden yang tinggal di Kampung Ausem sudah lama dan mata pencaharian sebagai seorang nelayan dengan memancing ikan serta berkebun apabila tidak melaut.

Tabel 1. Karakteristik responden

No	Karakteristik Responden	Jumlah Responden (orang)	Presentase (%)
1	Umur		
	15-25	2	8.70
	26-35	7	30.43
	36-45	6	26.09
	>46	8	34.78
2	Pendidikan		
	Tamat SD	6	26.09
	Tidak Tamat SD	7	30.43
	Tamat SMP	2	8.70
	Tidak Tamat SMP	2	8.70
	Tamat SMA	6	26.09
3	Lama Usaha		
	0-10	2	8.70
	11-20	6	26.09
	21-30	8	34.78
	31-40	7	30.43
4	Status Menikah		
	Menikah	13	56.52
	Belum Menikah	8	34.78
	Janda	2	8.70
	Duda	0	0
5	Jumlah Anggota Keluarga		
	<3	5	21.74
	4-6	14	60.87
	>7	4	17.39

Sumber : Data yang diolah, 2025.

Kehidupan Perekonomian Nelayan di Kampung Ausem Distrik Pulau Yerui Kepulauan Yapen Modal

Pendapatan merupakan faktor terpenting bagi setiap manusia di dunia ini, pendapatan sangat berpengaruh bagi kelangsungan hidup suatu usaha. Kemampuan suatu usaha untuk membiayai semua kegiatan yang mendukung keberlanjutan suatu usaha sangat berpengaruh dengan seberapa besar

pendapatan usaha tersebut diperoleh (Madji et al., 2019). Sebagian besar nelayan di Kampung Ausem Distrik Pulau Yerui kepulauan Yapen dalam proses penangkapan ikan dominan menggunakan perahu dayung tanpa mesin tempel. Modal investasi dalam usaha menjadi nelayan pancing ulur dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Modal Investasi

No	Komponen	Nilai Investasi	Persentase (%)
1	Perahu dayung	4.000.000,-	44,44
2	Alat Tangkap	300.000,-	3,33
3	Mesin <i>jonson</i>	4.500.000,-	50
4	Senter	200.000,-	2,22
	Jumlah	9.000.000,-	100

Sumber: Data yang diolah, 2025

Pemasaran

Kegiatan saluran pemasaran merupakan suatu tindakan ekonomi yang mendasarkan pada kemampuannya untuk membantu penciptaan nilai ekonomi (Setyawan *et al.*, 2020). Hasil tangkapan ikan oleh nelayan dijual ke Pedagang Pengumpul (Bapak Lamino asal suku Buton) di Kampung Ausem (Gambar 1). Tidak ada biaya transportasi yang dikeluarkan untuk memasarkan hasil tangkapan oleh nelayan. Ikan segar langsung di jual langsung ke Pedagang pengumpul (Bapak Lamino) sebanyak 1 kg dikenakan harga Rp 25.000 dan ikan garam (olahan kering) sebanyak 1 kg dikenakan harga Rp 15.000. Sementara itu tidak terdapat TPI (Tempat Pelelangan Ikan) di Kampung Ausem tersebut, sehingga pedagang pengumpul (Bapak Lamino) membeli es balok dari Pulau Biak.



Gambar 1. Pembeli Hasil Tangkapan Masyarakat dari Kampung Ausem Distrik Pulau Yerui Kepulauan Yapen

Rantai penyaluran hasil tangkapan dari nelayan sebagai produsen melalui 1 (satu) perantara kepada pembeli (*buyer*), dimana produsennya itu adalah nelayan yang menggunakan kapal berbahan dasar kayu dan hasil tangkapan langsung dipilih oleh pedagang pengumpul yang berada di Kampung Ausem. Kemudian pedagang pengumpul (Bapak Lamino) menjualnya ke pembeli di Nabire. Selain itu, beberapa nelayan yang menangkap lobster di wilayah perairan Kampung Ausem langsung pergi ke Biak untuk menjualnya.

Pendapatan

Pendapatan yang dimaksud adalah pendapatan seluruh penerimaan baik berupa uang maupun berupa barang yang berasal dari pihak lain maupun hasil industri yang dinilai atas dasar sejumlah uang dari harta yang berlaku saat itu (Madji *et al.*, 2019). Untuk memperoleh pendapatan atau keuntungan usaha, responden harus mengeluarkan biaya selama aktivitas atau kegiatan usaha (Tuhumena *et al.*, 2020). Biaya total terdiri dari biaya variabel dan biaya tetap dan biaya penerimaan para nelayan dalam menjual ikan segar kepada pedagang pengumpul di Kampung Ausem Distrik Pulau Yerui Kepulauan Yapen dapat di lihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Rincian Biaya Total dan Biaya Penerimaan Nelayan di Kampung Ausem

No	Komponen Biaya	Nilai (Rp/Bulan)	Nilai (Rp/Tahun)
1	Biaya Total		
	Biaya Variabel (Makan, Minum, dan rokok)	9.660.000,-	115.920.000,-

No	Kompo- nen Biaya	Nilai (Rp/Bulan)	Nilai (Rp/Tahun)
	Biaya Tetap (Biaya Penyusutan dan Perawatan)	8.5529.166,7	102.350.000,-
2	Biaya Penerimaan		
	Biaya penerimaan musim ikan	129.000.000,-	1.548.000.000,-
	Biaya penerimaan musim bukan ikan	4.650.000,-	55.800.000,-
	Jumlah	133.650.000	1.603.800.000

Sumber : data yang primer, 2025.

Biaya variabel yang dikeluarkan berupa biaya operasional yang dikeluarkan setiap kali melakukan operasi penangkapan menggunakan perahu dayung yaitu ransum (makan, minum dan rokok) (Tawakkal et al., 2019). Rata-rata jumlah biaya variabel yang dikeluarkan oleh nelayan dalam setahun pada musim ikan sebesar Rp.99.360.000,- dan musim bukan ikan sebesar Rp.16.560.000,-, sehingga Total dari biaya variabel sebesar Rp.115.920.000,-tahun. Selanjutnya, biaya tetap yang dikeluarkan terdiri atas biaya penyusutan dan biaya perawatan. Biaya penyusutan sebesar Rp. 550.000,- dan biaya perawatan sebesar Rp. 3.900.000,- sedangkan total biaya tetap sebesar Rp.4.450.000,-/tahun dan dikalikan dengan 23 orang nelayan (responden) sehingga memperoleh biaya Rp. 102.350.000,-. Oleh sebab itu, dalam usaha ini biaya total didapatkan dari biaya variabel dijumlahkan dengan biaya tetap sehingga total biaya sebesar Rp.218.270.000,-/ tahun.

Penerimaan yang diperoleh oleh para nelayan merupakan perkalian antara jumlah produksi dan harga ikan segar per kilogram yang diterapkan pada nelayan di Kampung Ausem oleh pedagang pengumpul (Bapak Lamino). Dari aktivitas usaha nelayan secara keseluruhan penerimaan yang diperoleh para nelayan yang selama setahun dapat dibagi menjadi dua yaitu pada musim ikan dan musim bukan ikan. Pada musim ikan penerimaan mencapai Rp. 1.548.000.000,- tahun dan pada musim bukan ikan penerimaan Nelayan sebesar Rp. 55.800.000.-tahun.

Sementara itu, pendapatan bersih yang diperoleh para nelayan (responden) merupakan penerimaan usaha dikurangi biaya total yang dikeluarkan yaitu sebesar Rp. 1.385.530.000,- tahun (Tabel 4), serta akan dibagi dengan 23 responden, sehingga pendapatan bersih yang diperoleh nelayan individu dalam setahun dari hasil usaha tersebut sebesar Rp. 60.240.434,78,-/ tahun. Oleh sebab itu, dalam sebulan setiap nelayan memperoleh pendapatan sebesar Rp 5.020.036,23,-, di mana UMR (Upah Minimum Regional) di Provinsi Papua sebesar Rp 4.285.850,. Jadi hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kesejahteraan yang akan dialami oleh nelayan di Kampung Ausem Distrik Pulau Yerui Kepulauan Yapen.

Tabel 4. Pendapatan Bersih Nelayan Menjual Ikan Segar di Kampung Ausem

No	Uraian	Nilai (Rp/Tahun)
1	Penerimaan	1.603.800.000,-
2	Biaya total	218.270.000,-
	Pendapatan Bersih	1.385.530.000,-

Sumber : Data yang primer, 2025.

KESIMPULAN

Pendapatan bersih yang diperoleh nelayan individu dalam setahun dari hasil usaha tersebut Pendapatan bersih yang diperoleh nelayan secara individu dalam satu tahun mencapai Rp 60.240.434,78, atau setara dengan Rp 5.020.036,23 per bulan. Nilai tersebut berada di atas Upah Minimum Provinsi (UMP) Papua, yaitu sebesar Rp 4.285.850 per bulan. Kondisi ini menunjukkan bahwa nelayan di Kampung Ausem, Distrik Pulau Yerui, Kabupaten Kepulauan Yapen, telah mengalami peningkatan kesejahteraan dibandingkan standar upah minimum regional.

DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar, R., L.M.Yapanto & C. Panigoro. 2022. Analisis Pendapatan Nelayan Tuna di Desa Kayubulan Kecamatan Batuda'a Pantai Kabupaten Gorontalo. *Jurnal Ilmiah dan Kelautan*, 10(2); 78-83 hal.
- Andrian, A., Anggraini, R., & Sugiarto, S. 2019. Analisis Karakteristik Responden Dan Atribut Perjalanan Terhadap Pemilihan Moda Angkutan Umum Rute Banda Aceh – Tapaktuan. *Jurnal Arsip Rekayasa Sipil dan Perencanaan*, 2(4), 294–305. <https://doi.org/10.24815/jarsp.v2i4.14946>
- Akhmad, Amir, & Nurhapsa. 2020. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Tradisional di Kabupaten Bone, Sulawesi Selatan. *Jurnal Galung Tropika*, 9(3); 324-331 hal. DOI: <http://dx.doi.org/10.31850/jgt.v9i3.628>
- Ani, J., B. Lumanauw, & J.A. Tampenawas. 2021. Pengaruh Citra Merek, Promosi dan Kualitas Layanan Terhadap Keputusan Pembelian Konsumen Pada E-Commerce Tokopedia di Kota Manado. *Jurnal EMBA*, 9(2); 663-674 hal.
- Amarullah, T., S. Zuraidah, E. Marjisa & U. Hasanah. 2020. Analisis Pendapatan Nelayan Tradisional Dengan Menggunakan Alat Tangkap Udang Lift Nets (Ali) di kecamatan Arongan Lambalek Kabupaten Acer Barat. *Jurnal Biotik*, 8(2); 160 -173 hal.
- Azhar, M. R. 2022. Analisis Pendapatan dan Pengeluaran Rumah Tangga Nelayan Tradisional di Kecamatan Teluk Nibung Kota Tanjung Balai. *Skripsi*. Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Medan Area Medan.
- Donesia,E.A., Pujo W., Herlina J. R. S., Panji S. dan Widodo.2023. Konsep Blue Economy Dalam Pengembangan Wilayah Pesisir dan Wisata Bahari di Indonesia. *Jurnal Kewarganegaraan*,7(2); 1950-1959 hal.
- Fitriani, A.L., Kusnandari & E. W. Riptanti. 2025. Faktor-Faktor yang Berpengaruh pada Pendapatan usaha Tani Tembakau Rajangan (*Nicotiana tabacum*) di Kabupaten Boyolali. *Jurnal AGRIGO*, 10(1); 1-11 hal.
- Jamaludin & Safry H.2024. Survei Ekosistem Utama Pesisir. Laporan Pemetaan Potensi Kelautan AUSEM.
- Madji, S., Daisy S.M. E. & Jacline I. S.2019. Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Rumput Laut Di Desa Nain Kecamatan Wori Kabupaten Minahasa Utara. *Jurnal EMBA*, 7 (3) ; hal 3998- 4006.
- Maeyangsari, D. 2023. Ekonomi Biru sebagai Upaya Pembangunan Berkelanjutan dan Pemenuhan Hak Asasi Manusia. *Jurnal Perspektif Hukum*, 23(1); 106-126 hal. DOI: <https://doi.org/10.30649/ph.v23i1.172>
- Mepago. 2022. Dorong Potensi Wisata. <https://www.mepago.co/dorong-potensi-wisata-bupati-tonny-tesar-ajak-ke-serui/> (Diakses tanggal 5 November 2025).
- Setyawan, H. A., B. A. Wibowo & A. K. Mudzakir.2020. Margin dan Tingkat Efisiensi Pemasaran Ikan Tenggiri (*Scomberomorus commerson*) di PPI Tanjungsari Kabupaten Pemalang Margin and Efficiency Level of Marketing of Mackere. *Jurnal Teknologi Perikanan dan Kelautan*, 11 (1); hal 53-62.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & RND*. Bandung: Alfabeta.
- Tawakkal A. B., M. Basir & Muh. A. N. Hanafi. 2019. Analisis Penentuan Biaya Tetap dan Biaya Variabel dalam Meningkatkan Laba Pada Outlet Thecoffee Bean & Tea Leaf Grand Indonesia di Kota Makassar. *PAY Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 1 (2); 107-115 hal.
- Tuhumena, L.,Tupamahu A. dan L. A. Tomasila. 2020. Kelayakan Usaha Nelayan Pancing Tuna di Jazirah leihitu. *Jurnal Papalele*, 4 (2) ; 80- 8